

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha secara umum di Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Disaat Pandemi *Covid-19* melanda pada tahun 2020 sampai sekarang, jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring meningkatnya tingkat pengangguran yang diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak oleh beberapa perusahaan. Untuk itu masyarakat beralih untuk berusaha dengan membuat UMKM yang bergerak di berbagai sektor seperti makanan, kerajinan dan bahan eceran lainnya. Faktor yang sangat mendukung adalah UMKM sendiri dapat dengan mudah untuk dibuat dikarenakan untuk modal awal relative terjangkau bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. UMKM juga berdampak pada peningkatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja untuk mendukung pembangunan ekonomi kerakyatan (Krisna and Nuratama, 2021).

Di Provinsi Lampung sendiri UMKM sangat banyak jumlahnya. Dari hasil Sensus Ekonomi Tahun 2016 jumlah UMKM lebih dari 770 ribu usaha atau sekitar 99,17% dari total usaha nonpertanian di Provinsi Lampung (Krisna and Nuratama, 2021). UKM di Lampung khususnya lebih kearah pengembangan produk yang berbasis khas Lampung seperti UMKM yang memproduksi kerajinan tapis Lampung dan kopi. Pemerintah Lampung bergerak cepat dengan membentuk suatu unit yang memiliki tugas melakukan pembinaan, pendampingan dan pengawasan

terhadap UMKM yang berada di Provinsi Lampung yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung yang berada di bawah Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. Melalui Peraturan Gubernur Lampung Nomor 44 tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung.

UPTD PLUT KUMKM memiliki tugas untuk melakukan pengawasan yang dimana setiap UKM binaan akan dilakukan penilaian terhadap manajemen usaha dan produk yang dihasilkan agar ditentukan UKM Terbaik se-Provinsi Lampung yang akan menjadi *role model* percontohan bagi UKM lainnya yang ada di Provinsi Lampung. Untuk menentukan UKM terbaik sebelumnya masih bersifat subjektif karena hanya menggunakan kriteria omset dan asset saja dan melakukan perhitungan hanya dengan perhitungan nilai tertinggi secara manual. Ini memunculkan masalah dalam perihal penilaian dengan menggunakan dua kriteria saja dan perhitungan secara manual sangat tidak objektif dan akan memunculkan nilai error yang tinggi dikarenakan hanya mengukur dari satu kriteria saja untuk lebih objektif maka pengukuran harus menggunakan beberapa kriteria lainnya yaitu (1) Asset, (2) Omset, (3) Jumlah produksi, (4) Jumlah permintaan, (5) Tenaga kerja, (6) Kualitas produksi, (7) Jumlah penjualan dan (8) Jumlah kerugian. Dalam pengukuran harus menggunakan sebuah teknik yang dapat memberikan alternatif keputusan sesuai dengan kriteria dan alternatif yang ada, maka nantinya akan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam melakukan perhitungan kriteria. Dikarenakan jumlah data UMKM dan kriteria yang banyak maka akan

memanfaatkan implementasi teknologi untuk melakukan perhitungan secara komputerisasi.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dikembangkan terkait Sistem Pendukung Keputusan yang peneliti gunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini, sebagai contoh yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sumirah, Abdillah and Komarudin, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas UMKM di Kabupaten Bandung Barat Menggunakan TOPSIS”. Dalam penelitian ini dijelaskan penentuan prioritas UKM yang dilakukan dengan menggunakan kriteria yaitu (1) Asset, (2) Omset, (3) Jumlah produksi, (4) Jumlah permintaan, (5) Tenaga kerja, (6) Kualitas produksi, (7) Jumlah penjualan dan (8) Jumlah kerugian. Sistem ini dibuat dengan menggunakan metode TOPSIS yang dibangun dengan Bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL.

Dari permasalahan diatas dan melakukan kajian dari beberapa literatur yang ada maka akan dibuat suatu Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan UKM Terbaik Se-Provinsi Lampung berbasis web dengan menggunakan metode SAW dikarenakan Metode SAW merupakan model *Multi Attribute Decision Making* (MADM) yang memiliki kelebihan dapat mencari solusi ideal dengan memaksimalkan semua kriteria keuntungan (*benefit*) dan meminimumkan semua kriteria biaya (*cost*) (Apriani, Krisnawati and Fitrisari, 2021). Pembuatan SPK dengan metode SAW menggunakan *framework* Laravel sebagai kerangka kerja PHP. Dari penjelasan diatas, maka penulis akan menyusun penelitian yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan UKM Terbaik Se-Provinsi Lampung

dengan menggunakan Metode SAW” dengan menggunakan studi kasus pada UPTD PLUT KUMKM Provinsi Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana menentukan UMKM terbaik se-Provinsi Lampung dengan menggunakan metode SAW ?
2. Bagaimana membangun SPK Pemilihan UKM Terbaik Se-Provinsi Lampung dengan menggunakan Metode SAW ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan UMKM terbaik Se-Provinsi Lampung sesuai dengan kriteria.
2. Untuk menerapkan metode SAW dalam membangun Sistem Pendukung keputusan yang berbasis web.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan usulan penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sesuai ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menetapkan Batasan masalah yaitu :

1. Kriteria yang akan dipergunakan adalah Asset, Omset, Jumlah produksi, Jumlah permintaan, Tenaga kerja, Kualitas produksi, Jumlah penjualan dan Jumlah kerugian.

2. Data penelitian yang akan dipergunakan adalah UMKM dengan menggunakan nama dan alamat.
3. Sistem ini dibuat dengan menggunakan *framework* Laravel.
4. Sistem ini hanya digunakan di lokasi penelitian yaitu UPTD PLUT KUMKM Provinsi Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya :

1. UPTD PLUT KUMKM Provinsi Lampung
Memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan data UKM untuk Pemilihan UKM Terbaik Se-Provinsi Lampung.
2. Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti dalam membuat Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan UKM Terbaik Se-Provinsi Lampung.